

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan pengajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, proses pengajaran terjadi tidak lebih dari sekedar duduk, diam, dan memperhatikan. Banyak guru menggunakan metode ceramah dan tidak memperdulikan apakah peserta didik paham atau tidak karena metode ceramah hanya bersifat satu arah. Sebagaimana diungkapkan oleh Taufik (2010:7) bahwa “Ceramah atau kuliah merupakan metode belajar tradisional dimana bahan disajikan oleh guru secara monolog sehingga pembelajaran lebih bersifat satu arah”.

Salah satu komponen untuk memfasilitasi siswa belajar dengan baik dan lebih efisien yaitu dengan pendekatan pembelajaran. Menurut Taufik (2010:12) bahwa pendekatan pembelajaran sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses pembelajaran yang terjadi pada suatu proses namun masih bersifat sangat umum dengan mencakup teori tertentu.

Menyikapi hal tersebut dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik di usia sekolah dasar, guru harus bisa berpikir kreatif dan inovatif serta mengaitkan hal-hal yang konkrit pada saat merancang pembelajaran. Sehingga guru dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran yang mengolah keterampilannya dengan memodifikasi pembelajaran.

Menurut (Dahar, 1989:150) perkembangan intelektual didasarkan pada dua fungsi psikologis organisme yaitu organisasi dan adaptasi. Organisasi

akan memberikan kemampuan kepada anak untuk membuat sistematisa proses-proses fisik atau psikologis menjadi sistem yang teratur. Adaptasi psikologis dilakukan melalui dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Dalam proses asimilasi anak menggunakan skemata atau struktur kognitif yang sudah ada untuk menanggapi masalah yang dihadapinya dalam lingkungan. Dengan kata lain asimilasi terjadi apabila informasi baru atau masalah baru yang mengandung kesamaan dengan struktur mentalnya. Jika informasi baru ikut berbeda dengan struktur mentalnya, maka dalam diri seorang anak terjadi ketidakpahaman atau ketidakseimbangan. Selanjutnya menurut Yusnandar (2012:21) bahwa pola berpikir anak yang usia nya 6/7 sam 11/12 tahun termasuk pada pola berfikir yang konkrit, karena seorang anak hanya mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang sifatnya konkrit atau nyata. Seorang anak menyelesaikan dengan mengamati sesuatu yang kaitannya dengan persoalan tersebut. Jadi segala sesuatunya dipahami oleh anak dari hal-hal yang tampak yang pernah mereka lihat dan kenyataan yang mereka alami.

Teknik bertanya merupakan hal yang sangat penting. Dari pertanyaan tersebut akan dapat mengoptimalkan proses berpikir dan perkembangan mental atau psikologi peserta didik, selain itu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena mereka bisa mengungkapkan hal-hal yang pernah mereka alami. “Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir”. (Sagala, 2012:203). Teknik ini sangat efektif untuk kelas besar atau kelas kecil dengan jumlah peserta didik yang banyak. Teknik ini dapat dimulai dengan memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh isi kelas kemudian dapat dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada beberapa peserta didik. Hal ini juga dapat menghindari pertanyaan “Sampai disini ada pertanyaan?” karena pertanyaan seperti ini kurang efektif dan kurang menggali lebih dalam kemampuan peserta didik secara individual.

Pembelajaran sains merupakan salah satu pembelajaran yang dekat dengan peserta didik diusia sekolah dasar. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014:7) mengungkapkan bahwa banyak konsep IPA yang dapat dikembangkan oleh anak pada kehidupan sehari-hari. Dan berdasarkan pengalaman anak sehingga anak dapat belajar sains melalui sebuah konsep yang mereka ciptakan. Selanjutnya menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2012:8) bahwa penelitian menunjukkan seorang anak dari berbagai Negara manapun dapat memiliki persamaan dalam melihat sebuah konsep sains. Karena sains tidak terikat dengan suatu kultur setempat melainkan dari pengalaman pribadi yang dimiliki oleh seorang anak yang berhubungan langsung dengan alam.

Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari proses pembelajaran sains menjadi proses pemecahan masalah yang dihadapi siswa, sehingga upaya siswa dalam memecahkan masalah tersebut membutuhkan proses pemikiran yang kreatif dan kritis. Melalui penerapan teknik bertanya dalam proses pembelajaran didalam kelas diharapkan dari sejak dini mampu melatih peserta didik untuk dapat berpikir lebih kritis dengan mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mereka serta peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi disekitar lingkungan mereka.

Strategi *giving question and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran sehingga siswa mampu merekonstruksikan pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Strategi *giving question and getting answer* dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara

Devi Lestari, 2015

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING AND GETTING ANSWER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN NEGERI KRAMATWATU 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dan siswa. Pada pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*, siswa yang belum memahami materi akan menulis materi yang belum dipahami, sedangkan siswa yang telah memahami materi akan menulis materi yang telah dipahami.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *giving question and getting answer* siswa bisa saling membantu dalam proses pembelajaran. Siswa yang telah memahami materi yang dipelajari dapat membantu siswa yang belum memahami materi yang dipelajari. Sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik karena bantuan siswa lainnya.

Hal-hal yang telah dijelaskan tersebut mendorong peneliti untuk mencari tahu pengaruh Strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap pemahaman konsep, dibandingkan dengan pengajaran yang sifatnya hanya satu arah. Konsep yang digunakan dalam penelitian saat ini yaitu Cahaya. Materi Cahaya sangat berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, peneliti mengkaji "*Pengaruh Strategi Pembelajaran Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya kelas 5 Di Sekolah Dasar*".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang penelitian yang dipaparkan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "*Bagaimana Pengaruh Strategi Pembelajaran Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas 5 di Sekolah Dasar?*"

Masalah tersebut di atas dijelaskan lebih terarah melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Devi Lestari, 2015

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING AND GETTING ANSWER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN NEGERI KRAMATWATU 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung atau menghambat pembelajaran sains dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer* ?
2. Apakah pemahaman siswa pada kelas eksperimen terhadap konsep pembelajaran sains dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer* menjadi lebih baik daripada siswa pada kelas kontrol?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap pemahaman siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Giving Question and Getting Answer* terhadap pemahaman konsep sains dan motivasi siswa pada konsep Cahaya di Sekolah Dasar. Tujuan umum tersebut kemudian dikhususkan menjadi tujuan penelitian yang dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran sains dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer*.
2. Menganalisis pemahaman konsep sains siswa Sekolah Dasar terhadap satu pokok permasalahan yang di bahas.
3. Menganalisis pembelajaran sains yang menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer* apakah menjadi lebih baik atau tidak.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penggunaan strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam mengembangkan pemahaman siswa

Devi Lestari, 2015

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING AND GETTING ANSWER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN NEGERI KRAMATWATU 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan guru sebagai salah satu strategi untuk mengajar disekolah dasar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru agar dapat mendesain pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif..

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini secara umum yaitu: BAB I yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. BAB II yaitu kajian pustaka yang terdiri dari pengertian dan hakikat pembelajaran sains di SD, strategi *Giving Question and Getting Answer*, cahaya, motivasi, *cooperative learning*. Selanjutnya BAB III metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. BAB IV hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan. BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

Devi Lestari, 2015

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING AND GETTING ANSWER TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP CAHAYA PADA SISWA KELAS V SDN NEGERI KRAMATWATU 1

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu